

**EKSISTENSI ORGANISASI SAYAP PARTAI: STUDI KASUS TUNAS
INDONESIA RAYA DALAM PEMILU 2024 DI KOTA MAKASSAR**



KHADISA GYSKA AURA FADLY

E041201033



**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

**EKSISTENSI ORGANISASI SAYAP PARTAI: STUDI KASUS TUNAS
INDONESIA RAYA DALAM PEMILU 2024 DI KOTA MAKASSAR**

KHADISA GYSKA AURA FADLY

E041201033



**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

HALAMAN PENGAJUAN

**EKSISTENSI ORGANISASI SAYAP PARTAI: STUDI KASUS TUNAS
INDONESIA RAYA DALAM PEMILU 2024 DI KOTA MAKASSAR**

**KHADISA GYSKA AURA FADLY
E041201033**



Skripsi

sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana

Program Studi Ilmu Politik

pada

**PROGRAM STUDI ILMU POLITIK
DEPARTEMEN ILMU POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2024**

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

**"EKSISTENSI ORGANISASI SAYAP PARTAI: STUDI KASUS TUNAS
INDONESIA RAYA DALAM PEMILU 2024 DI KOTA MAKASSAR"****KHADISA GYSKA AURA FADLY****E041201033**

telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana pada tanggal 10
bulan September tahun 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan
pada

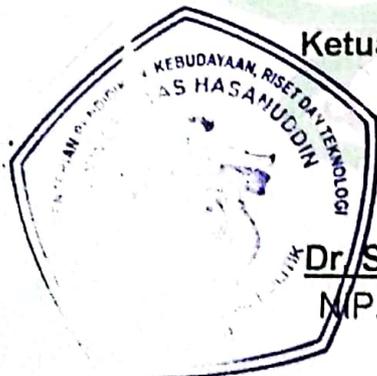
Program Studi Ilmu Politik
Departemen Ilmu Politik
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin
Makassar

Pembimbing Utama

Prof. Dr. Muhammad, S.IP., M.Si.
NIP. 1971091 719970 1 001

Mengesahkan,**Pembimbing Pendamping**

Ummi Suci Fathia Bailusy, S.IP., M.IP.
NIP. 19920502 201904 4 001

Mengetahui,**Ketua Departemen Ilmu Politik**

Dr. Sakinah Nadir, S.IP., M.Si.
NIP. 19791218 200812 2 002

HALAMAN PENERIMAAN

SKRIPSI

“EKSISTENSI ORGANISASI SAYAP PARTAI: STUDI KASUS TUNAS
INDONESIA RAYA DALAM PEMILU 2024 DI KOTA MAKASSAR”

KHADISA GYSKA AURA FADLY

E041201033

Dinyatakan telah memenuhi syarat oleh panitia ujian skripsi pada
Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Hasanuddin

Menyetujui:

PANITIA UJIAN

Ketua : Prof. Dr. Muhammad, S.IP., M.Si.

Sekretaris : Ummi Suci Fathiya Bailussy, S.IP., M.IP.

Anggota : Dr. Sakinah Nadir, S.IP., M.Si.

Anggota : Andi Naharuddin, S.IP., M.Si.

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, skripsi berjudul "Eksistensi Organisasi Sayap Partai: Studi Kasus Tunas Indonesia Raya (TIDAR) dalam Pemilu 2024 di Kota Makassar" adalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Prof. Dr. Muhammad, S.IP., M.Si dan Ummi Suci Fathia Bailusy, S. IP., M.Si. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka skripsi ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 6-5-2024



Khadisa Gyska Aura Fadly

E041201033

Ucapan Terima Kasih

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan skripsi dengan judul "Eksistensi Organisasi Sayap Partai: Studi Kasus Tunas Indonesia Raya dalam Pemilu 2024 di Kota Makassar" dapat dirampungkan sesuai dengan waktu yang direncanakan. Sholawat serta salam dikirimkan kepada junjungan Rasulullah Sallallahu Alaihi Wassallam, Nabi pemberi syafaat kepada umatnya kelak.

Penelitian yang saya lakukan dapat terlaksana dengan baik atas bimbingan serta arahan dari Prof. Dr. Muhammad, S.IP., M.Si selaku pembimbing utama dan Ummi Suci Fathiyah Bailussy, S.IP., M.Si selaku pembimbing pendamping. Penulis juga menjunjung penghargaan yang tinggi kepada Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc., selaku Rektor Universitas Hasanuddin yang telah menjamin keamanan dan fasilitas kampus selama masa pendidikan mahasiswa. Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada Prof. Dr. Phil. Sukri, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin.

Salam sayang dan beribu terima kasih penulis ucapkan kepada kedua orang tua, Abd. Kaning Fadly dan Nurwana Wawir La Munda, yang telah menjadi permata hati serta penyejuk jiwa bagi penulis. Kepada saudari penulis, Eka Larasati dan Nur Afifah Septianingsih Atin, yang telah memberikan dukungan moral maupun materiil kepada penulis. Kepada adik penulis yang telah mendahului, Almarhumah Amirah Ansiorly Hiraya yang telah berada di surga-Nya, serta seluruh keluarga besar La Munda yang senantiasa mendukung dan memberikan perhatian kepada penulis selama masa penyusunan skripsi.

Ucapan terima kasih dan segala doa penulis kirimkan kepada Almarhum Drs. Andi Yakub, M.Si., Ph.D. yang telah menjadi sosok panutan bagi penulis selama menempuh pendidikan sarjana. Dengan segala kebaikan dan keteduhan hati Beliau, semoga Almarhum mendapatkan tempat terbaik di sisi Allah SWT. Aamiin Ya Rabbal Alamin. Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Sakinah Nadir S.IP., M.Si selaku Ketua Departemen Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin yang telah memberikan izin serta kesempatan dalam mengenyam Pendidikan Program Sarjana.

Ucapan terima kasih kepada Ibu Dr. Sakinah Nadir, S.IP., M.Si, dan Bapak Andi Naharuddin, S.IP., M.Si, selaku penguji yang memberikan masukan dan saran terhadap penelitian pada ujian seminar proposal hingga ujian skripsi.

Ucapan terima kasih kepada seluruh dosen Departemen Ilmu Politik yang telah memberikan ilmu yang sangat berharga kepada penulis selama mengenyam pendidikan di Universitas Hasanuddin. Selanjutnya terima kasih kepada seluruh staff Departemen Ilmu Politik, yang senantiasa bersikap ramah kepada mahasiswa dalam menjalankan tugas.

Kepada sahabat-sahabat seperjuangan sejak hari pertama berkuliah, yang selalu memberikan dukungan dan siap mendengarkan segala keluh kesah penulis. Terima kasih banyak kepada Fiona, Regina, Fira, Feby, Ratih, Ocang, Luthfi, Rey, dan Pangeran, yang senantiasa menyemangati penulis melalui berbagai cara yang dapat dilakukan seorang sahabat.

Kepada sahabat penulis yang sangat tulus hatinya, Zahra, terima kasih telah menjadi sandaran dalam suka maupun duka, dan senantiasa memberikan nasihat-nasihat penting bagi penulis. Kepada Miky dan Mogy, kucing-kucing peliharaan yang selalu menghibur dengan tingkah lucu dan menggemaskan saat perasaan penat melanda.

Terakhir, terima kasih kepada diri sendiri yang tetap memilih bertahan dalam segala gemuruh riuh kehidupan. Terima kasih telah percaya dan mengandalkan diri sendiri dalam menghadapi tantangan yang tiada habisnya. Terima kasih untuk tetap sabar ketika dunia terkadang tidak ramah.

You're on your own, Gys. You always have been.

Penulis,



Khadisa Gyska Aura Fadly

ABSTRAK

KHADISA GYSKA AURA FADLY. **EKSISTENSI ORGANISASI SAYAP PARTAI: STUDI KASUS TUNAS INDONESIA RAYA DALAM PEMILU 2024 DI KOTA MAKASSAR.** (dibimbing oleh Muhammad dan Ummi Suci Fathia Bailusy)

Latar Belakang. Banyak penelitian yang telah menunjukkan bagaimana eksistensi organisasi sayap partai yang merujuk pada peranannya terhadap pergerakan partai dapat berpengaruh dalam rangka memenangkan partai induk pada pemilihan umum, namun penelitian ini berfokus pada bagaimana Tunas Indonesia Raya Kota Makassar sebagai organisasi sayap melaksanakan peranannya pada Pemilu 2024 di Kota Makassar. **Tujuan.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan peran TIDAR Cabang Kota Makassar sebagai organisasi sayap partai Gerindra dalam menjalankan fungsinya pada Pemilu Serentak 2024 di Kota Makassar. **Metode.** Penelitian ini bersifat kualitatif dengan tipe deskriptif analitik. Pengambilan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Landasan teori yang digunakan adalah pendekatan Institusionalisme Baru yang dikaitkan dengan konsep peranan. **Hasil Penelitian.** Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa eksistensi Tunas Indonesia Raya Kota Makassar yang merujuk pada peranannya sebagai organisasi sayap partai Gerindra belum maksimal ditinjau dari fungsi ideal organisasi sayap partai. Pertama, pada fungsi sebagai penyalur aspirasi anggota, TIDAR Kota Makassar belum mampu menjalankan perannya secara maksimal. Pergerakan TIDAR Kota Makassar terbatas sebagai motor penggerak terhadap instruksi partai politik dan organisasi tingkat pusat. Kedua, pada fungsi deseminasi program dan kebijakan partai, TIDAR Kota Makassar telah melaksanakan perannya namun belum optimal. Beberapa upaya berupa pendidikan politik dan kampanye politik tidak dilakukan secara konsisten dan komprehensif. Ketiga, dalam fungsi perluasan basis massa, upaya TIDAR Kota Makassar juga tidak optimal. Strategi rekrutmen yang kurang terstruktur, program kerja dan kegiatan yang tidak variatif, serta keterbatasan dana menjadi faktor penghambat dalam upaya memperluas basis dukungan partai induk. **Kesimpulan.** Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyimpulkan bahwa eksistensi Tunas Indonesia Raya Kota Makassar sebagai organisasi sayap tidak menunjukkan peranan yang signifikan. Peranan TIDAR terbatas sebagai motor penggerak dan pelaksana ide dari partai induk, namun upaya dan kontribusi yang ditunjukkan tidak optimal ditinjau dari fungsi organisasi sayap partai.

Kata Kunci: Organisasi Sayap Partai; Fungsi; Peranan; Pemilu 2024

ABSTRACT

KHADISA GYSKA AURA FADLY. THE EXISTENCE OF PARTY WING ORGANIZATIONS: A CASE STUDY OF TUNAS INDONESIA RAYA IN THE 2024 ELECTION IN MAKASSAR CITY. (supervised by Muhammad and Ummi Suci Fathia Bailusy)

Background. Many studies have shown how the existence of a party wing organization referring to its role in the party movement can have an effect in order to win the parent party in the general election, but this study focuses on how Tunas Indonesia Raya Kota Makassar as a wing organization carries out its role in the 2024 general election in Makassar City. **Research Purpose.** This study aims to find out and explain the role of TIDAR Makassar City Branch as a wing organization of the Gerindra party in carrying out its functions in the 2024 Elections in Makassar City. **Research Method.** This research is qualitative with a descriptive type of analysis. Data collection was carried out by interviews, observations, and documentation. The theoretical foundation used is the New Institutionalism approach which is linked to the concept of roles. **Research Result.** The results of this study show that the existence of Tunas Indonesia Raya Makassar City, which refers to its role as a wing organization of the Gerindra party, has not been optimally reviewed from the ideal function of the party wing organization. First, in its function as a channel for members' aspirations, TIDAR Makassar City has not been able to carry out its role optimally. The movement of TIDAR in Makassar City is limited as a driving force for the instructions of political parties and organizations at the central level. Second, in the function of disseminating party programs and policies, TIDAR Makassar City has carried out its role but has not been optimal. Some efforts in the form of political education and political campaigns are not carried out consistently and comprehensively. Third, in the function of expanding the mass base, the efforts of TIDAR Makassar City are also not optimal. Some efforts in the form of political education and political campaigns are not carried out consistently and comprehensively. Third, in the function of expanding the mass base, the efforts of TIDAR Makassar City are also not optimal. Recruitment strategies that are not structured and planned, work programs and activities that are not varied, and limited funds are inhibiting factors in efforts to expand the support base of the parent party. **Conclusion.** Based on the research conducted, the researcher concludes that the existence of Tunas Indonesia Raya (TIDAR) in Makassar City as a wing organization does not show a significant role. TIDAR's role is limited to being a driving force and implementing ideas from the parent party, but the efforts and contributions shown are not optimal when viewed from the function of the party's wing organization.

Keywords: Party Wing Organization; Function; Role; Indonesian Election in 2024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN PENGAJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan dan Manfaat.....	3
1.3 Teori dan Konsep	4
1.3.1 Pendekatan Institusionalisme Baru.....	4
1.3.2 Konsep Peranan	5
1.3.3 Partai Politik.....	7
1.3.4 Organisasi Sayap Partai.....	9
1.3.5 Relasi Organisasi Sayap Partai dengan Partai Induk	10
1.3.6 Penelitian Terdahulu	12
1.3.7 Skema Penelitian	15
BAB II. METODE PENELITIAN.....	17
2.1 Tempat dan Waktu	17
2.1.1 Tempat Penelitian	17
2.1.2 Waktu Penelitian	17
2.2 Instrumen Penelitian	17
2.3 Metode Penelitian	18
2.3.1 Pendekatan Penelitian	18
2.3.2 Tipe Penelitian.....	18
2.3.3 Jenis Penelitian.....	18
2.3.4 Data Primer	19
2.3.5 Data Sekunder.....	19
2.4 Pelaksanaan Penelitian Data.....	19
2.4.1 Wawancara.....	20
2.4.2 Observasi	20
2.4.3 Dokumentasi.....	21
2.5 Pengamatan dan Pengukuran	21
BAB III. HASIL DAN PEMBAHASAN	23
3.1 Locus dan Objek Penelitian	23
3.1.1 Partai Gerakan Indonesia Raya	23
3.1.2 Tunas Indonesia Raya	26
3.2 Hasil Penelitian	29
3.3 Pembahasan dan Analisis	31
3.3.1 Relasi Tunas Indonesia Raya dengan Partai Gerindra sebagai Partai Induk	31
3.3.2 Peranan Tunas Indonesia Raya Kota Makassar sebagai Penyalur Aspirasi Anggota, Diseminasi Program	

dan Kebijakan Partai, serta Perluasan Basis Massa	33
BAB IV. PENUTUP	47
4.1 Kesimpulan	47
4.2 Saran	48
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN	53

DAFTAR TABEL

1. Daftar Organisasi Sayap Partai Gerakan Indonesia Raya	2
2. Rekapitulasi Suara Kader TIDAR pada Pemilihan Umum DPRD Kota Makassar Tahun 2024	43

DAFTAR GAMBAR

1. Skema Penelitian	15
2. Lambang Partai Gerakan Indonesia Raya	24
3. Lambang Tunas Indonesia Raya (TIDAR)	27
4. Postingan Detik.com Terkait Pengusungan Prabowo Sebagai Calon Presiden oleh TIDAR	39
5. Postingan Kompas.com Terkait Deklarasi Prabowo-Gibran oleh TIDAR	39
6. Postingan Akun Media Sosial Instagram PC TIDAR Kota Makassar sebagai Media Kampanye Politik.....	40
7. Formulir Online Pendaftaran Bakal Calon PC TIDAR Kota Makassar.....	42
8. Pelantikan, Rakorda, serta Pelatihan Tunas I & II PD TIDAR SULSEL dan PC TIDAR Kota Makassar	42

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kegiatan dan Program Kerja TIDAR Kota Makassar	53
2. Dokumentasi Wawancara.....	56
3. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	58

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Eksistensi organisasi sayap partai (*underbow*) tidak dapat dipisahkan dalam sistem politik Indonesia. Dasar hukum yang melegalkan kehadiran organisasi sayap partai tertuang dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 menegaskan "Organisasi sayap Partai Politik merupakan organisasi yang dibentuk oleh dan/atau menyatakan diri sebagai sayap Partai Politik sesuai dengan Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) Partai Politik". Berdasarkan pasal tersebut, maka setiap partai politik mendapatkan kesempatan seluas-luasnya dalam membentuk organisasi sayap guna membantu pelaksanaan agenda partai induk. Menurut Djadjiono, pembentukan organisasi sayap partai bertujuan sebagai pelaksana kebijakan partai dan untuk memenuhi kebutuhan strategis dalam rangka memperkuat basis dukungan parpol, serta untuk memperkuat fungsi dan peran partai di masyarakat. Adapun tujuan partai politik mendirikan organisasi sayap partai (*underbouw*) agar melalui organisasi sayap tersebut partai politik dapat mensosialisasikan programnya kepada masyarakat luas, melatih kader-kader baru berpolitik, memobilisasi massa saat pemilu, dan utamanya dapat memenangkan sebuah *event politik* yang disebut pemilihan umum. Organisasi sayap partai dapat berbentuk organisasi pemuda, organisasi mahasiswa, organisasi perempuan, organisasi profesi, serta organisasi keagamaan.

Melalui organisasi sayap partai, internalisasi ideologi partai politik dan pembangunan karakter militansi dapat lebih mudah dilakukan dibandingkan sumber kaderisasi yang berasal dari organisasi masyarakat lainnya. Karena melalui organisasi sayap partai upaya implementasi, sosialisasi maupun deseminasi program dan kebijakan partai akan lebih mudah dilakukan. Oleh sebab itu, organisasi sayap partai perlu dikembangkan dan diberdayakan oleh partai politik sebagai instrumen penting untuk memperluas dukungan massa, terlebih menjelang pemilihan umum.

Eksistensi organisasi sayap partai dapat dilihat dari peran dalam rangka pemenuhan tujuan partai politik. Organisasi sayap yang merupakan anak panah dari partai politik ditujukan agar bersentuhan secara langsung dengan berbagai segmentasi masyarakat hingga ke level *grassroot*. Organisasi sayap partai dengan segmen yang bervariasi diperlukan guna menjaring kuantitas dukungan sebanyak-banyaknya dari arus bawah untuk meraih dukungan suara dalam pemilu. Organisasi sayap partai dapat berperan sebagai katalisator dan penggerak yang efektif melalui program partai maupun organisasi sayap terhadap masyarakat sebagai konstituen/pemilih. Organisasi sayap tidak hanya menjadi tumpuan kekuatan bagi partai politik untuk meraup suara dalam pemilu, namun juga melekat fungsi-fungsi politik yang menjadi tugas parpol.

Sama seperti partai politik lainnya, tujuan Partai Gerindra adalah memenangkan pemilihan umum, hal itu diperjelas pada misi partai poin ke-5 yaitu

“merebut kekuasaan pemerintahan secara konstitusional melalui Pemilu Legislatif, Pemilu Presiden dan Pemilu Kepala Daerah untuk menciptakan lapisan kepemimpinan nasional yang kuat dan bersih disetiap tingkat pemerintahan”. Dalam upaya kemenangan tersebut, partai politik akan mengerahkan seluruh kekuatan partai, salah satunya melalui organisasi sayap. Partai Gerindra juga memiliki sayap-sayap untuk dapat mengakomodasi aspirasi dari berbagai kalangan masyarakat. Berikut daftar organisasi sayap partai yang dibentuk oleh Partai Gerindra, antara lain:

Tabel 1. Daftar Organisasi Sayap Partai Gerindra

Partai Gerakan Indonesia Raya	Jaringan Rakyat Indonesia Raya (Jari Raya)
	Tunas Indonesia Raya (TIDAR)
	Perempuan Indonesia Raya (PIRA)
	Gerakan Kristiani Indonesia Raya (GEKIRA)
	Gerakan Muslim Indonesia Raya (GEMIRA)
	Sentral Gerakan Buruh Indonesia Raya (SEGARA)
	Persatuan Tionghoa Indonesia Raya (PETIR)
	Satuan Relawan Indonesia Raya (SATRIA)
	Kesehatan Indonesia Raya (KESIRA)
	Gerakan Masyarakat Sanathana Dharma Nusantara (GEMA SADHANA)
	Barisan Garuda Muda (BGM)
	Garuda Muda Indonesia (GMI)

Diantara beberapa organisasi tersebut, yang menjadi objek penelitian ini adalah Tunas Indonesia Raya yang didirikan pada tanggal 7 Juli 2008 sebagai organisasi sayap partai yang bergerak di bidang kepemudaan. Tujuan berdirinya organisasi pemuda TIDAR adalah untuk menyerap, menampung dan menyalurkan aspirasi anak-anak muda di Indonesia, agar dapat memberikan kontribusi kepada nusa dan bangsa dengan cara yang diinginkan sesuai dengan aspirasi pemuda, dan dengan gaya khas anak muda. Sebagai sayap partai, tentunya TIDAR diharapkan berperan dalam mendukung kegiatan dan program yang dijalankan oleh partai induk. TIDAR pertama kali menunjukkan keterlibatannya pada Pemilu 2009. TIDAR telah banyak melakukan berbagai kegiatan sosial, budaya, dan kewirausahaan yang melibatkan anak muda. Sebagai organisasi sayap partai, TIDAR berupaya memperkuat jaringannya di berbagai provinsi dan kota di Indonesia. Melalui pengembangan program kerja nasional maupun regional, diharapkan TIDAR mampu menjadi wadah aspirasi bagi kaum muda di seluruh Indonesia.

Pada Pemilihan Umum Serentak 2024, perubahan demografi mengakibatkan besarnya jumlah pemilih muda yang terdiri dari generasi z dan milenial mencapai 114 juta orang atau 60% dari total pemilih. Potensi kemenangan yang dihasilkan

oleh pemilih muda tentu berdampak pada desain dan strategi partai politik untuk meraup suara pada pemilu. Momentum ini sangat dimanfaatkan oleh Partai Gerindra yang mengusung Gibran Rakabuming Raka sebagai calon wakil presiden yang merupakan wajah serta representasi kaum muda melalui berbagai cara dan strategi. Selain melakukan pendekatan kepada kaum muda di sosial media, Partai Gerindra juga berupaya memanfaatkan seluruh struktur politik yang relevan dengan isu kepemudaan. Salah satu bagian dari struktur partai politik yang bertugas memperluas dukungan adalah organisasi sayap partai yang bergerak pada level *grassroot* yang bergerak sesuai dengan segmentasi masing-masing. Partai Gerindra memiliki Tunas Indonesia Raya yang merupakan organisasi kepemudaan yang aktif mendukung dan menciptakan program yang dapat meningkatkan popularitas dan elektabilitas partai.

Fungsi Tunas Indonesia Raya sebagai organisasi sayap dengan segmentasi kepemudaan selain untuk memastikan tersedianya ruang bagi pemuda dalam konstelasi politik, juga untuk memperluas jaringan dan dukungan terhadap partai induk. Dalam upaya perluasan jaringan tersebut, organisasi sayap partai membentuk kepengurusan hingga ke tingkat daerah dan lokal, sebagaimana ciri khas sayap partai yang bekerja pada level akar rumput. Pada tingkat pusat, Tunas Indonesia Raya aktif menunjukkan perannya melalui berbagai program kerja dan kegiatan yang berguna untuk meningkatkan dukungan terhadap Partai Gerindra, terlebih menjelang Pemilihan Umum Serentak 2024. Pengurus organisasi aktif bekerja untuk meningkatkan elektabilitas calon legislatif maupun calon presiden dan partai induk secara umum. Namun peranan organisasi sayap partai pada tingkat lokal sangat dibutuhkan sebagai perpanjangan tangan partai dalam menjalin hubungan dengan masyarakat. TIDAR Kota Makassar sebagai perpanjangan tangan partai politik pada tingkat lokal, idealnya mampu berfungsi dalam berbagai aspek, seperti pengumpulan aspirasi, mobilisasi anggota, pendidikan politik, pengembangan jaringan, menciptakan program, perluasan basis massa, serta peningkatan elektabilitas partai induk. Sehingga penelitian ini berupaya mengidentifikasi bagaimana peranan TIDAR Kota Makassar sebagai salah satu entitas atau institusi pada struktur partai politik dalam menjalankan fungsinya sebagai organisasi sayap partai.

1.2 Tujuan dan Manfaat

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan peranan organisasi Tunas Indonesia Raya Kota Makassar sebagai organisasi sayap partai Gerindra dalam menjalankan fungsinya pada Pemilu Serentak 2024 di Kota Makassar.

Manfaat penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan literatur bagi penelitian yang akan datang dalam rangka peningkatan ilmu politik,

utamanya terkait kedudukan dan fungsi organisasi sayap partai dalam konstelasi pemilihan umum.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan bagi khalayak publik. Secara khusus diharapkan dapat menjadi acuan maupun bahan pembelajaran bagi mahasiswa ilmu sosial dan ilmu politik.

1.3 Teori dan Konsep

1.3.1 Pendekatan Institutionalisme Baru

Pendekatan Institutionalisme Baru (*New Institutionalism Approach*) hadir sebagai reaksi dari pendekatan sebelumnya yaitu Institutionalisme Lama. Pendekatan ini mencerminkan banyak fitur baru yang menyumbang banyak kemajuan terhadap studi politik pada sejumlah teori dan analisis empiris. Jika pendekatan Institutionalisme Lama berupaya mengupas lembaga-lembaga kenegaraan (aparatur negara) seperti apa adanya secara statis, maka Institutionalisme Baru melihat institusi negara sebagai hal yang dapat diperbaiki ke arah suatu tujuan tertentu, seperti misalnya membangun masyarakat yang lebih makmur. Sehingga diperlukan suatu rencana atau *design* yang secara praktis menentukan langkah atau strategi mencapai tujuan tersebut.

Institusionalisme Baru memfokuskan teorinya pada hubungan antara institusi dan tindakan (*political action*) dan dampak politik (*political outcome*). Pendekatan Institutionalisme Baru berupaya menjelaskan terkait bagaimana organisasi institusi itu, apa tanggung jawab dari setiap peran dan bagaimana peran dan institusi berinteraksi. March and Olsen (1989) meletakkan tiga argumen mendasar tentang peran institusi politik, antara lain:

1. Institusi menggerakkan aktor politik melalui logika kesesuaian tugas dan peran institusional. Institusi politik memiliki kontrol untuk menentukan situasi, peran yang dilakukan dalam situasi tersebut, dan kewajiban untuk menjalankan peran tersebut.
2. Institusi politik merupakan kontributor perubahan lingkungan sebagai dampak politik. Institusionalisme Baru beranggapan bahwa dampak politik adalah hasil proses dari tiga penentu utama, yaitu distribusi preferensi (kepentingan) di antara aktor politik, distribusi sumber daya (kekuasaan) dan batasan yang dipaksakan oleh aturan permainan (konstitusi).
3. Institusi dalam hal rutinitas, aturan, dan norma akan terus berubah. Institusionalis baru mengakui bahwa institusi politik terus menerus berubah, namun tidak mengarah pada perubahan radikal.

Institusi-institusi memengaruhi dan menentukan cara para aktor berusaha mencapai tujuannya. Institusi menentukan: (a) siapa aktor

yang sah, (b) jumlah aktor, (c) siapa menentukan tindakan. Adapun inti dari Institutionalisme Baru dirumuskan oleh Robert E. Goodin (1996) sebagai berikut:

1. Aktor dan kelompok melaksanakan proyeknya dalam suatu konteks yang dibatasi secara kolektif.
2. Pembatasan-pembatasan itu terdiri dari institusi-institusi, yaitu a) pola norma dan pola peran yang telah berkembang dalam kehidupan sosial dan b) perilaku dari mereka yang memegang peran itu. Peran itu telah ditentukan secara sosial dan mengalami perubahan terus-menerus.
3. Sekalipun demikian, pembatasan-pembatasan ini dalam banyak hal juga memberi keuntungan bagi individu atau kelompok dalam mengejar proyek mereka masing-masing.
4. Hal ini disebabkan karena faktor-faktor yang membatasi kegiatan individu dan kelompok, juga memengaruhi pembentukan preferensi dan motivasi dari aktor dan kelompok-kelompok.
5. Pembatasan-pembatasan ini mempunyai akar historis, sebagai peninggalan dari tindakan dan pilihan-pilihan masa lalu.
6. Pembatasan-pembatasan ini mewujudkan, memelihara, dan memberi peluang serta kekuatan yang berbeda kepada individu dan kelompok masing-masing.

Dalam perspektif Institutionalisme Baru, organisasi sayap partai merupakan suatu entitas yang memiliki peran penting dalam dinamika politik dan sistem demokrasi modern. Organisasi sayap partai dipahami sebagai komponen penting, dimana merupakan suatu institusi politik yang memiliki aturan, norma, dan prosedur internal yang mempengaruhi cara kerja dan interaksi dengan partai induk serta masyarakat umum. Dalam pandangan Institutionalisme Baru, individu dan organisasi leluasa dalam bertindak sesuai dengan kepentingan dan preferensi organisasi, namun tetap terbatas pada struktur institusional yang ada. Dalam artian bahwa organisasi sayap terikat oleh struktur dan aturan partai dan norma-norma partai politik.

1.3.2 Konsep Peranan

Peranan (*role*) merupakan aspek dinamis kedudukan (*status*). Kedudukan diartikan sebagai tempat seseorang atau kelompok dalam suatu pola tertentu. Kedua hal tersebut tidak dapat dipisahkan, tidak ada peranan tanpa kedudukan atau kedudukan tanpa peranan. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan.

Menurut Maurice Duverger “peranan adalah atribut sebagai akibat dari status, dan perilaku yang diharapkan oleh anggota-anggota lain dari masyarakat terhadap pemegang status, singkatnya, peranan hanyalah sebuah aspek dari status”. Sedangkan menurut Dewi Wulan

Sari, (2009: 106) "Peran adalah konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat dan meliputi tuntutan-tuntutan perilaku dari masyarakat terhadap seseorang dan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat".

Peranan merujuk pada fungsi, penyesuaian diri, dan sebagai suatu proses. Menurut Soerjono Soekanto, peranan mencakup tiga hal, antara lain:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Konsep peranan memusatkan kepada apa yang harus dilakukan oleh individu. Konsep ini mengadopsi dari pertunjukan teatrikal dimana para individu dibatasi untuk melakukan bagian yang sesuai dengan skenario. Individu dalam relita kehidupan adalah aktor yang memainkan peran tersebut, dan panggung dramanya adalah kelompok, atau masyarakat.

Teori peranan (*role theory*) menyatakan bahwa peran seseorang tidak hanya ditentukan oleh perilaku, juga ditentukan oleh kepercayaan (*belief*) dan sikap (*attitude*). Dengan kata lain individu membawa sikap mereka yang selaras dengan harapan yang didefinisikan oleh peran mereka. Salah satu alasan bahwa harapan peran penting adalah individu cenderung mengevaluasi secara positif keberadaan perilaku peran mereka sesuai dengan harapan peran. Jika seseorang tidak sesuai dengan harapan peran, hal ini menunjukkan bahwa individu mungkin kurang mempunyai kemampuan untuk memainkan peran atau kurang mempunyai keterlibatan dalam peran.

Dengan memainkan sebuah peran tertentu, aktor yang terlibat diharapkan dapat memenuhi harapan dan fungsi peran itu sendiri. Menurut Narwoko dan Suyanto (2014:160) bahwa fungsi peran adalah:

1. Memberi arah pada proses sosialisasi;
2. Pewarisan tradisi, kepercayaan, nilai-nilai, norma-norma dan pengetahuan;
3. Dapat mempersatukan kelompok atau masyarakat;
4. Menghidupkan sistem pengendalian dan kontrol, sehingga dapat melestarikan kehidupan masyarakat.

Dalam konteks organisasi sayap partai atau *underbouw*, peranan organisasi sebagai aktor bagi partai politik antara lain:

1. Peran dalam proses rekrutmen dan kaderisasi partai politik.
2. Sarana pelaksanaan pendidikan politik.

3. Mengontrol dan mengevaluasi kinerja kader partai politik yang menjadi anggota legislatif melalui pengawasan internal dan eksternal.
4. Memajukan dan menunjukkan jati diri dari suatu organisasi partai politik.
5. Memperluas basis massa pada tingkat *grassroot*.

Konsep peranan berkaitan yang berkaitan dengan perilaku dan tindakan melibatkan seseorang maupun kelompok sebagai aktor yang memiliki kedudukan tertentu. Perilaku dan tindakan tersebut harus menjawab ekspektasi serta harapan yang muncul terhadap aktor tersebut. Adapun aktor yang dimaksud dalam hal ini adalah Tunas Indonesia Raya (TIDAR) sebagai organisasi sayap partai di bidang kepemudaan yang memiliki kedudukan sebagai modal dan alat politik Partai Gerindra dalam rangka mendukung dan menjalankan fungsinya pada Pemilu 2024 di Kota Makassar.

1.3.3 Partai Politik

Partai politik merupakan wajah dari demokrasi, sehingga keberadaannya menjadi sangat penting. Carl. J. Friedrich mendeskripsikan bahwa:

“Partai politik adalah sekelompok manusia yang terorganisir secara stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan penguasaan terhadap pemerintahan bagi pimpinan partainya dan berdasarkan penguasaan ini, memberikan kepada anggota partainya kemanfaatan yang bersifat idiil serta materiil (*A political, party is a group of human beings, stably organized with the objective of securing or maintaining for its leaders the control of a government, with the further objective of giving to members of the party, through such control ideal and material benefits and advantages*).

Menurut Giovanni Sartori dalam bukunya *Party and Party Systems: A Framework for Analysis* yang dikutip oleh Damsar, partai politik diartikan sebagai “kelompok politik yang ikut serta dalam pemilihan umum, dan mampu menempatkan, melalui pemilihan umum, para calon untuk duduk dalam legislatif dan pemerintahan”. Dapat disimpulkan bahwa partai politik adalah kelompok yang terorganisasi, ditandai adanya visi, misi, tujuan, *platform*, dan program dan agenda, dan mengikuti pemilihan umum untuk meraih kekuasaan atau jabatan legislatif dan eksekutif. Konsep partai politik yang dikembangkan oleh Frank J. Soroush mengemukakan bahwa terdapat empat unsur-unsur partai politik, yaitu:

1. Mengembangkan organisasi dan mencapai tujuan melalui pemilihan umum;
2. Organisasi bersifat inklusif dan mencakup berbagai kelompok masyarakat (ekstensif);

3. Perhatian utama pada panggung politik untuk mencapai tujuannya;
4. Menunjukkan stabilitas dan berkelanjutan, serta bekerja sebagai suatu kesatuan dalam pembuatan keputusan dan loyalitas dari anggota-anggotanya.

Peran dan fungsi partai politik terbagi menjadi dua, yaitu fungsi internal dan eksternal. Dalam fungsi internal, partai politik berperan dalam pembinaan, pendidikan, pembekalan, dan pengkaderan bagi anggota partai politik demi langgengnya ideologi politik yang menjadi latar belakang pendirian partai politik tersebut. Sedangkan dalam fungsi eksternal peranan partai politik terkait dengan ruang lingkup yang lebih luas yakni masyarakat, bangsa, dan negara. Hal ini karena partai politik juga mempunyai tanggung jawab konstitusional, moral, dan etika untuk membawa kondisi, dan situasi masyarakat menjadi lebih baik.

Partai politik sebagai sebuah organisasi bermakna bahwa untuk menjadi sebuah institusi yang eksis, dinamis, dan berkelanjutan partai politik harus dibina dan dibesarkan sehingga mampu menjadi ruang perjuangan sekaligus representasi dari sejumlah orang atau kelompok. Menurut Kristina Weissenbach, seorang pengkaji kerangka pengukuran mutakhir tentang pelembagaan partai politik, terdapat tujuh dimensi kriteria pelembagaan partai politik, antara lain:

1. Organisasi
Adanya pengurus organisasi yang secara konstan beraktivitas dalam seluruh tingkatan organisasi hingga tingkat lokal, dan bertindak demi kepentingan partai.
2. Demokrasi Partai secara Internal
Proses pengambilan keputusan internal yang ideal secara *bottom-up*, dari basis partai sampai pemimpin partai. Partai memegang prinsip-prinsip demokrasi, lalu mempertimbangkan aspirasi anggota dan isi kebijakan terkoordinasi oleh pemimpin dengan seluruh anggota pada semua tingkat.
3. Program
Partai harus memiliki kebijakan serta program yang bersifat koheren dengan ideologi partai itu sendiri.
4. Otonomi
Partai secara independen mampu menempatkan diri terhadap individu dan kelompok sosial di luar partai
5. Mengakar di Masyarakat
Partai tumbuh mengakar di masyarakat dan mendapat dukungan stabil.
6. Koherensi

Koherensi yang dimaksud adalah antara partai dengan organisasi publik lainnya. Partai memiliki tingkat toleransi terhadap perbedaan pendapat diantara faksi yang berbeda.

7. Jejaring di Tingkat Lokal dan Regional

Partai bekerja sama dengan kelompok partai regional dan lokal serta organisasi lain yang berbasis kemanfaatan.

Ketujuh dimensi tersebut merupakan indikator pelembagaan partai politik yang dapat juga diterapkan melalui atau kepada organisasi sayap partai. Partai politik perlu melibatkan organisasi sayap dalam kepengurusan di sekretariat sebagai staf profesional, pelibatan dalam pengambilan keputusan, perumusan dan pelaksanaan program kerja hingga pengembangan jejaring berdasarkan kebutuhan dan segmentasi masyarakat.

1.3.4 Organisasi Sayap Partai

Keberadaan organisasi sayap partai adalah sebagai perpanjangan fungsi dari partai politik. Menurut Pasal 12 Huruf J Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 tentang Partai Politik, "Organisasi Sayap Partai Politik ialah organisasi yang dibentuk oleh dan/atau menyatakan diri sebagai sayap partai politik sesuai dengan Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga masing-masing partai politik. Organisasi sayap partai dibentuk dan disesuaikan dengan segmentasi masyarakat dalam berbagai bidang, seperti bidang kepemudaan, keagamaan, profesi, pemberdayaan perempuan, mahasiswa, dan sebagainya yang dianggap mewakili suatu kelompok masyarakat. Berikut peran strategis organisasi sayap partai:

- 1) Organisasi sayap partai politik sangat strategis dalam menghubungkan antara partai politik dengan kelompok pemilih yang dapat berbentuk organisasi perempuan, pemuda, maupun mahasiswa, serikat buruh, organisasi keagamaan dan organisasi sosial yang lain; dan
- 2) peran organisasi sayap partai politik ini dapat membantu peran partai politik dalam mengartikulasikan dan mengagregasikan aspirasi masyarakat atau dapat juga mempengaruhi kebijakan-kebijakan partai politik.

Menurut M. Rusli Karim, peran dari organisasi sayap partai ialah:

- 1) menjadi penghubung atau penyambung antara kepentingan partai politik dengan pemilih atau konstituen;
- 2) melaksanakan program kerja partai politik yang secara umum tidak dapat dijangkau oleh struktur inti dalam partai politik;
- 3) menjembatani kepentingan konstituen dengan partai politik sehingga memberi kemudahan dalam membangun komunikasi politik.

Dalam melaksanakan perannya sebagai "penghubung" atau "jembatan" antara partai politik dengan konstituen atau pemilih,

organisasi sayap partai harus berupaya membangun komunikasi politik yang baik dan ideal. Unsur-unsur komunikasi politik terdiri atas:

1. Sumber, atau komunikator, merupakan pembuat atau pengirim informasi, seperti aktor, lembaga, organisasi, dan lain sebagainya.
2. Pesan, merupakan informasi atau ilmu pengetahuan, atau berupa hiburan, nasihat, atau sebuah propaganda yang disampaikan oleh komunikator.
3. Media, merupakan alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan.
4. Penerima, merupakan pihak atau sasaran informasi atau pesan yang dikirim oleh komunikator. Penerimaan informasi dapat secara individual maupun secara berkelompok.
5. Pengaruh atau efek, merupakan perubahan perilaku dan tindakan penerima sebelum dan setelah menerima pesan atau informasi.
6. Tanggapan balik, atau *feedback* merupakan bentuk respons, atau jawaban atas pesan yang telah diterima oleh sasaran komunikasi.
7. Lingkungan, merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi proses komunikasi.

Menurut Syamsuddin Haris, organisasi sayap partai atau *underbouw* perlu dikembangkan dan diberdayakan oleh partai politik sebagai instrumen penting untuk menarik simpati dan dukungan massa baik untuk memenangkan pemilihan umum maupun untuk mensosialisasikan kebijakan-kebijakan partai. Tujuan partai politik mendirikan organisasi sayap partai (*underbow*) agar melalui organisasi sayap tersebut—partai politik dapat mensosialisasikan programnya kepada masyarakat luas, melatih kader-kader baru berpolitik, memobilisasi massa saat pemilu, dan utamanya dapat memenangkan sebuah *event* politik yang disebut pemilihan umum. Posisi organisasi sayap partai yang strategis dalam konstelasi politik baik nasional maupun lokal, seharusnya dimanfaatkan secara maksimal guna mendulang dukungan suara. Kedekatan organisasi sayap partai dengan masyarakat membuat gerak organisasi menjadi lebih fleksibel dalam melaksanakan perannya sebagai katalisator partai.

1.3.5 Relasi Organisasi Sayap Partai dengan Partai Induk

Partai politik membutuhkan organisasi jembatan sebagai wadah sosialisasi visi dan misi partai politik kepada masyarakat. Organisasi jembatan yang dimaksud juga diharapkan mampu mempertahankan dan meningkatkan citra (*image*) partai politik agar *trust* masyarakat terhadap partai politik tetap terjaga. Pada dasarnya organisasi sayap partai merupakan *complementary organization* (organisasi pelengkap) partai politik. Sebagai organisasi sayap dari salah satu partai politik,

tentu dalam konteks ideologis ia juga harus sejalan dengan partai politik sebagai induknya (Rauf, 2018). Sehingga aktifitas-aktifitas yang dilakukan harus mampu menunjang fungsi dan tujuan partai induk. Selain itu, organisasi sayap partai juga dapat membantu partai politik dalam menjawab tantangan *political survival*. Fungsi penting organisasi sayap partai beberapa diantaranya adalah membantu partai politik dalam mendeterminasi kepentingan-kepentingan masyarakat di segala tingkatan dan kondisinya, mengkompromikan kepentingan-kepentingan berbeda baik yang ada dalam masyarakat maupun dalam institusi legislatif.

Terdapat beberapa prinsip dalam rangka mengoptimalkan peran sayap partai sehingga tercipta hubungan yang ideal antara parpol dan organisasi sayapnya, antara lain:

1. **Transparansi**
Partai politik harus bersikap terbuka terhadap seluruh anggota sayap partai dalam setiap pengambilan kebijakan. Seluruh anggota organisasi sayap partai dapat mengakses kebijakan partai sehingga tidak menimbulkan mispersepsi terhadap kebijakan yang diambil oleh elit parpol.
2. **Partisipasif**
Prinsip ini bermakna bahwa dalam pengambilan kebijakan partai politik harus terlebih dahulu menyerap aspirasi anggota sayap partai termasuk anggota non parpol. Dengan menerapkan prinsip ini, maka model pengambilan kebijakan parpol tidak lagi bersifat *top down* namun dapat berubah ke arah *bottom up*.
3. **Meritokrasi-Berjenjang dalam Kandidasi Pejabat Publik.**
Partai politik harus menjamin bahwa semua kader baik, anggota parpol maupun anggota sayap partai yang memiliki potensi dan kapabilitas dapat mengikuti kontestasi pemilihan jabatan publik.
4. **Pembangunan Loyalitas melalui Kaderisasi.**
Bentuk kaderisasi harus menekankan pada aspek internalisasi ideologi, visi, dan misi partai politik yang dilakukan secara berkesinambungan. Sehingga anggota sayap partai dapat memahami secara komprehensif dasar-dasar ideologi parpol, sejarah parpol, hingga aturan internal seperti AD/ART partai.

Adapun hubungan antara organisasi sayap dan partai politik menurut Kushandajani adalah, pertama, organisasi sayap dibentuk dan dibangun sebagai kepanjangan tangan partai politik agar dapat menyentuh kepentingan masyarakat sesuai dengan segmen pemilihnya. Kedua, organisasi sayap sering dijadikan batu pijakan bagi kader yang ingin meniti karier politik yang lebih tinggi. Ketiga,

organisasi sayap melaksanakan fungsi sebagaimana partai politik karena menjadi bagian yang tak terpisahkan dari partai politik. Keempat, relasi antara partai politik dengan organisasi sayap seperti induk dan anak. Kelima, eksistensi organisasi sayap sangat tergantung dari bagaimana partai politik mendesain dan mengelola sumber daya yang ada agar berkelindan dengan tujuan dari partai politik induknya. Dengan demikian, keberadaan partai politik akan lebih kuat jika diikuti dengan pembentukan dan penguatan organisasi sayap.

1.3.6 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan referensi penelitian. Adapun penelitian terdahulu berdasarkan topik utama yaitu Tunas Indonesia Raya sebagai organisasi sayap partai Gerindra sebagai berikut:

1. **Peran Organisasi Sayap Partai dalam Fungsi Partai Gerindra: Studi Kasus Tunas Indonesia Raya (TIDAR) Kota Jakarta Timur 2019-2024.** Penelitian tersebut dilakukan oleh Shella Octaria Puspasati pada tahun 2022. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah metode studi kasus dengan objek penelitian TIDAR Jakarta Timur. Penelitian ini berupaya melihat bagaimana peran TIDAR dalam melakukan Pendidikan dan perekrutan kader Partai Gerindra di Jakarta Timur. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini terkait peranan TIDAR dalam merekrut kader Partai Gerindra sebagai salah satu fungsi organisasi sayap partai. Adapun kontribusi yang telah dilakukan oleh PC TIDAR Jakarta Timur merupakan bagian dari *recruitment politic*, antara lain melalui kegiatan-kegiatan sosial yang telah dilakukan, program kerja bidang organisasi, kaderisasi dan keanggotaan. Terdapat pula program Jum'at berbagi, serta melakukan kegiatan olahraga Tidar Cup (bersepeda, futsal, dan festival seni). Upaya yang dilakukan PC TIDAR Jakarta Timur dalam perluasan basis massa Partai Gerindra yaitu dengan melakukan ekspansi ke semua masyarakat sekitar, serta mendukung penuh perkembangan Partai Gerindra. Terdapat dua macam cara yang dilakukan oleh TIDAR. Yang pertama, secara internal dengan mendukung setiap kegiatan positif kader pengurus TIDAR dalam berbagai macam aksi sosial. Kedua, secara eksternal TIDAR selalu melakukan kegiatan secara umum untuk mendapat dukungan masyarakat agar dapat mengenal TIDAR secara dekat. *Recruitment politic* yang dilakukan TIDAR dengan cara memberi arahan kepada anak-anak muda yang belum paham atau ingin memahami seperti apa dunia politik. TIDAR juga hadir dengan tujuan agar anak muda dapat "melek politik", dan secara khusus memberikan dukungan kepada Partai Gerindra. Melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa TIDAR Jakarta Timur cukup berperan aktif sebagai organisasi sayap

partai. Selain merekrut kader-kader muda yang akan mengkampanyekan Prabowo Subianto sebagai Presiden 2024, TIDAR juga turut serta dalam membantu kampanye kader atau pengurus TIDAR yang mencalonkan diri sebagai anggota legislatif. Adapun persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas terkait Tunas Indonesia Raya sebagai organisasi sayap partai menggunakan metode penelitian kualitatif melalui studi kasus, serta penggunaan konsep peranan sebagai mata pisau analisis. Lalu perbedaannya terletak pada lokasi dan tahun penelitian, objek penelitian, serta pendekatan yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan konsep peranan dalam menganalisis hasil penelitian, sedangkan penelitian ini berupaya melihat dari perspektif Pendekatan Institusionalisme Baru.

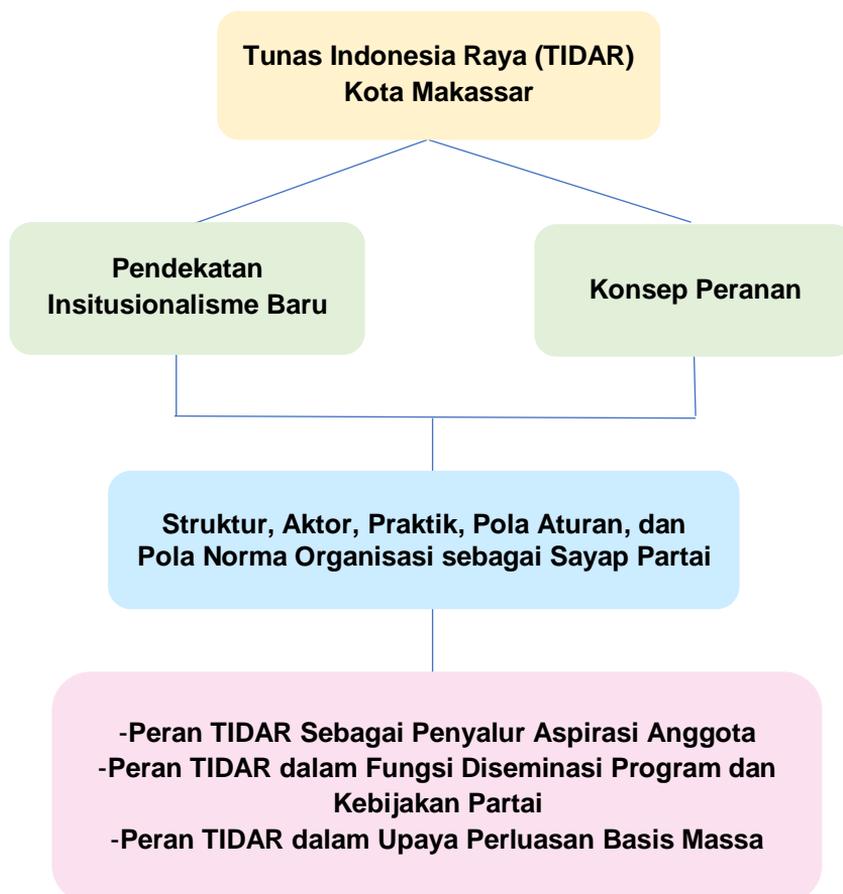
2. **Efektivitas Keberadaan Organisasi Sayap Partai Gerindra Terhadap Kaderisasi Politik Partai Gerindra Aceh.** Penelitian ini dilakukan oleh Furqan pada tahun 2019 dengan tujuan untuk mengetahui efektivitas keberadaan Organisasi Sayap Partai Gerindra terhadap kaderisasi politik di Partai Gerindra Aceh. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan Sayap Partai Gerindra Aceh mempunyai peran dan fungsi sebagai sarana rekrutmen politik, sarana pendidikan politik dan sarana penciptaan kader politik. Akan tetapi pelaksanaan peran dan fungsi tersebut masih bersifat parsial, tidak intensif dan sistematis. Sehingga keberadaan Organisasi Sayap Partai Gerindra belum efektif terhadap kaderisasi politik di Partai Gerindra Aceh. Efektivitas berfokus pada *outcome* yang dinilai efektif apabila *output* yang dihasilkan dapat memenuhi tujuan yang diharapkan. Namun dari penelitian yang dilaksanakan, terlihat bahwa Organisasi Sayap Partai Gerindra Aceh sampai saat ini kurang menghasilkan *outcome* seperti seharusnya yaitu kader-kader yang berkompeten untuk mengisi etalase politik partai Gerindra. Pengkaderan yang dilakukan tidak menjangkau secara keseluruhan anggota sayap partai. Kurangnya efektivitas tersebut disebabkan oleh ketersediaan logistik dan sumber dana yang terbatas. Hal tersebut berujung pada rendahnya kontribusi Organisasi Sayap Partai Gerindra dalam menyumbangkan kader-kadernya untuk kebutuhan partai. Hanya beberapa kader anggota sayap yang duduk dalam kepengurusan partai dan berhasil memperoleh jabatan politik. Adapun persamaan dari penelitian ini adalah persamaan topik yang diangkat yaitu sama-sama membahas terkait Organisasi Sayap Partai Gerindra. Metode penelitian dan teknik pengumpulan data yang digunakan juga serupa. Sedangkan

perbedaan dari penelitian ini terletak pada objek yang diteliti, lokasi penelitian, dan tahun penelitian. Jika penelitian terdahulu melakukan penelitian terhadap lima organisasi sayap partai Gerindra, maka penelitian ini berfokus pada Tunas Indonesia Raya (TIDAR) sebagai organisasi sayap di bidang kepemudaan. Perbedaan lainnya terletak pada fokus penelitian, dimana penelitian terdahulu berfokus pada kaderisasi politik, maka penelitian ini berfokus pada fungsi dan peran TIDAR sebagai penyalur aspirasi anggota, sebagai wadah deseminasi program dan kebijakan partai, serta sebagai alat perluasan basis massa menuju Pemilu Serentak Tahun 2024 di Kota Makassar.

3. **Peran Organisasi Sayap TIDAR (Tunas Indonesia Raya) dalam Perluasan Basis Massa Partai Gerindra di Jawa Tengah.** Penelitian ini dilakukan oleh Dzihnatur Nabilah pada tahun 2015. Dengan menggunakan metode kualitatif, penelitian ini berfokus pada kontribusi TIDAR dalam membuat program yang berpengaruh terhadap perluasan basis massa Partai Gerindra. Selain itu, penelitian ini juga melihat bagaimana upaya TIDAR sebagai organisasi sayap serta faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melakukan perluasan basis massa. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi yang diwujudkan organisasi sayap TIDAR merupakan bagian dari realisasi perannya dalam Perluasan basis massa Partai Gerindra, kontribusi tersebut diwujudkan dalam berbagai program kerja yang selanjutnya dibagi kedalam dua segmen, yaitu program kerja bidang dan program skala nasional, yang selanjutnya dikelompokkan menjadi program unggulan yang merupakan gabungan dari program kerja bidang dan program skala nasional yang diunggulkan. Dari penelitian tersebut juga ditemukan bahwa upaya yang dilakukan Pengurus Daerah TIDAR dalam melakukan perluasan basis massa Partai Gerindra dilakukan melalui ekspansi ke semua pihak yang mendukung Partai Gerindra, baik secara internal maupun eksternal. Adapun secara internal, TIDAR melakukan pendekatan personal yaitu dengan memberikan dukungan dan arahan kepada anggota TIDAR. Sedangkan secara eksternal, TIDAR senantiasa membuat kegiatan yang bersifat terbuka untuk umum. Dalam pelaksanaan fungsi organisasi sayap partai, TIDAR tak lepas dari faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung peran TIDAR dalam perluasan basis massa, antara lain 1) apresiasi dari Partai Gerindra dalam setiap program yang diselenggarakan, 2) integrasi yang terbangun dengan nilai-nilai persaudaraan antar anggota TIDAR, 3) kegiatan TIDAR yang bersifat umum dan terbuka bagi siapapun. Sedangkan faktor penghambat meliputi: 1) tidak adanya dukungan

finansial dari Partai Gerindra untuk setiap kegiatan TIDAR serta konflik kecil dengan organisasi sayap lain di Partai Gerindra, 2) masalah intern TIDAR yang berkenaan dengan komitmen anggota. Persamaan diantara kedua penelitian adalah sama-sama berfokus pada peran TIDAR dalam upaya perluasan basis massa. Metode penelitian yang digunakan juga sama, yaitu metode penelitian kualitatif. Selain perbedaan lokasi dan objek penelitian, perbedaan lainnya terletak pada penggunaan konsep dan pendekatan pada kedua penelitian. Kajian teori dan konsep yang digunakan pada penelitian terdahulu adalah konsep peranan serta kajian partai politik dan organisasi sayap partai. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan pendekatan Institusionalisme Baru dan konsep peranan dalam mengkaji objek penelitian.

1.3.7 Skema Penelitian



Gambar 1. Skema Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana organisasi sayap partai beroperasi dalam konteks politik yang lebih luas melalui pengaruh institusi dan peran yang dimainkan. Adapun organisasi sayap yang menjadi objek pada penelitian ini adalah Tunas Indonesia Raya Kota Makassar yang merupakan sayap Partai Gerindra. Penelitian ini menggunakan Pendekatan Institusionalisme Baru untuk memahami posisi dan perilaku organisasi sayap partai sebagai suatu institusi politik. Penelitian ini juga berupaya mengeksplorasi bagaimana norma dan aturan yang berlaku dalam institusi mempengaruhi peran sayap partai. Selain itu penelitian ini juga akan menganalisis hubungan antara sayap partai dan partai utama, dalam hal ini hubungan antara TIDAR dan Partai Gerindra. Sebagaimana diketahui bahwa sayap partai diharapkan dapat berperan dalam mobilisasi dukungan, penyuluhan politik, serta meningkatkan elektabilitas partai induk. Penelitian ini menggunakan studi kasus dalam mengidentifikasi organisasi sayap partai tertentu yang relevan dan representatif, yakni TIDAR sebagai sayap pemuda dari Partai Gerindra. Sehingga penelitian ini menguraikan gambaran komprehensif mengenai peran sayap partai serta faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan peran tersebut. Dengan menggunakan Pendekatan Institusionalisme Baru dan konsep peranan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika politik di tingkat akar rumput serta kontribusi sayap partai dalam proses demokrasi.

BAB II

METODE PENELITIAN

2.1 Tempat dan Waktu

2.1.1 Tempat Penelitian

Menurut Nasution (2003:43) bahwa lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelaku, tempat dan kegiatan yang dapat diobservasi dan lokasi penelitian tersebut menggambarkan situasi sosial. Penelitian ini akan dilakukan pada beberapa tempat, yaitu Sekretariat PC Tunas Indonesia Raya Kota Makassar, sebagai tempat utama penelitian sekaligus objek utama dalam penelitian ini. Penelitian juga akan dilakukan di Kantor DPC Partai Gerindra Kota Makassar. Adapun alasan memilih tempat tersebut yaitu diperlukan data dari partai induk, dalam hal ini Partai Gerindra Cabang Kota Makassar. Selain itu, penulis juga melakukan penelitian pada beberapa Masyarakat yang berada disekitar wilayah sekretariat TIDAR. Hal itu bertujuan untuk mendapatkan validitas data serta data pembanding dalam pengolahan data yang telah diperoleh.

2.1.2 Waktu Penelitian

Waktu yang diperlukan dalam penelitian kualitatif bervariasi tergantung pada kompleksitas topik, metode yang digunakan, serta ketersediaan sumber daya. Rentang waktu yang dibutuhkan merujuk pada beberapa tahapan, meliputi 1) tahap perencanaan dimana pada tahap ini peneliti mengidentifikasi masalah, merumuskan pertanyaan penelitian, merancang kerangka teoritis, memilih metode dan pendekatan yang tepat, serta merencanakan proses pengumpulan data, 2) tahap pengumpulan data yang melibatkan kegiatan wawancara, observasi, serta analisis dokumen, 3) tahap analisis data yang cenderung membutuhkan waktu lebih lama dalam penelitian kualitatif, tahap ini berisi penyortiran data, klasifikasi data, dan serta triangulasi data, 4) tahapan penulisan hasil penelitian yang berisi laporan akhir terkait penyusunan data. *Output* yang dihasilkan berupa karya ilmiah maupun artikel yang siap untuk dipublikasikan sebagai bahan bacaan maupun rujukan literatur. Penelitian ini membutuhkan waktu sebanyak 6 bulan dengan uraian sebagai berikut; tahap perencanaan pada bulan Desember 2023, kemudian tahap sidang proposal penelitian pada bulan Februari 2024, setelah itu tahap pengumpulan data dan penyusunan data hingga bulan Juli 2024.

2.2 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitian yang digunakan bergantung pada metode penelitian dan objek yang dipilih. Instrumen penelitian mencakup bahan dan perangkat yang digunakan dalam

pengumpulan dan pengolahan data. Adapun bahan yang digunakan seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, transkrip wawancara, catatan observasi, dokumen, serta hasil dokumentasi. Perangkat penelitian yang digunakan selama proses pengumpulan dan analisis data berupa alat tulis, peralatan rekam, kamera, *handphone*, serta komputer atau laptop. Pemilihan instrumen yang tepat sangat penting agar dapat memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan dapat dianalisis secara efektif.

2.3 Metode Penelitian

2.3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami, sehingga penelitian ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry*, atau *field study* (penelitian lapangan). Bogdan dan Taylor (1982) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, dimana pendekatannya diarahkan pada latar dan individu secara *holistic*. Penelitian kualitatif berfokus untuk melakukan pemahaman secara mendalam dengan menggunakan teknik *in-depth analysis*, yaitu mengkaji masalah secara khusus (kasus-perkasus). Dengan demikian, penelitian ini akan mengkaji dan mengumpulkan berbagai data terkait eksistensi dan peranan Tunas Indonesia Raya (TIDAR) sebagai organisasi sayap partai Gerindra dalam Pemilu Serentak 2024 di Kota Makassar.

2.3.2 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan adalah tipe deskriptif analitik. Penelitian deskriptif analitik adalah penelitian yang berusaha untuk memberikan gambaran yang jelas, tepat, dan objektif tentang fenomena yang diteliti serta menjelaskan hubungan antara variabel-variabel yang diamati (M. Nazir, 2003). Pada tipe penelitian ini, pengolahan data tidak hanya berfokus pada deskripsi fenomena, tetapi juga berupaya menganalisis hubungan antara variabel-variabel yang terlibat. Dengan demikian, penelitian ini berupaya mengidentifikasi hubungan atau korelasi antar variabel. Penelitian ini mendeskripsikan peranan serta upaya Tunas Indonesia Raya (TIDAR) dalam Pemilu Serentak 2024 di Kota Makassar dalam berbagai aspek sesuai dengan fungsi dan tujuan organisasi sayap partai.

2.3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah *case study research* atau studi kasus. Menurut Koentjaraningrat, studi kasus ialah meneliti segala segi sosial dari suatu kelompok atau golongan tertentu yang masih kurang diketahui orang. Subjek penelitian dapat berupa individu,

masyarakat, ataupun institusi. Studi kasus dilakukan dengan cara intensif, dengan proses pendeskripsian yang holistik dan hanya menganalisis entitas tunggal, satu fenomena atau unit sosial saja (Simons, 2009). Penelitian ini akan berfokus pada Tunas Indonesia Raya (TIDAR) Kota Makassar sebagai suatu kelompok atau golongan tertentu, serta menjelaskan bagaimana peranannya pada Pemilu Serentak 2024 di Kota Makassar, dalam berbagai aspek sesuai dengan fungsi dan tujuan organisasi.

2.3.4 Data Primer

Menurut Sugiyono (2016: 225) data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data primer didapatkan melalui kegiatan wawancara dengan subjek penelitian dan dengan observasi atau pengamatan langsung di lapangan. Adapun data primer yang diperoleh pada penelitian ini bersumber pada beberapa *key informan*, yakni PC TIDAR Kota Makassar dan DPC Gerindra Kota Makassar, serta masyarakat. Proses wawancara dan pengumpulan data dilakukan pada bulan Mei 2024, kemudian data diolah menggunakan metode triangulasi data.

Tabel 2. Informan Data Primer

Nama	Jabatan	Usia
Raul Ibnu Munsir, S.H	Sekretaris PC TIDAR Kota Makassar	31
M. Amiruddin Umasugi, S.IP	Sekretaris DPC Gerindra Kota Makassar	37
Asniar	Masyarakat	35
Nafira	Masyarakat	21
Regina	Masyarakat	21

2.3.5 Data Sekunder

Menurut Hasan (2002: 58) data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data ini digunakan untuk mendukung informasi primer yang telah diperoleh yaitu dari bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya. Data sekunder pada penelitian ini akan bersumber pada pemberitaan di media online, data hasil pemilu yang valid, serta data lainnya yang dapat mendukung data primer terkait penelitian.

2.4 Pelaksanaan Penelitian Data

Pelaksanaan penelitian data mencakup teknik atau cara-cara yang digunakan dalam pengumpulan data. Teknik pengumpulan data tersebut dimaksudkan agar peneliti dapat menghasilkan data yang valid melalui metode yang

sistematis dan strategis. Terdapat kombinasi beberapa teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu:

2.4.1 Wawancara

Wawancara dilakukan dengan berinteraksi langsung dengan peserta atau informan penelitian untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang pengalaman, sikap, atau pandangan tentang suatu fenomena. Wawancara berguna untuk: (1) mendapatkan data ditangan pertama (primer) (2) pelengkap teknik pengumpulan lainnya (3) menguji hasil pengumpulan data lainnya. Adapun topik wawancara berfokus terkait bagaimana TIDAR Kota Makassar melaksanakan peran dan fungsinya dalam Pemilu Serentak Tahun 2024 di Kota Makassar. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada informan bersifat semi terstruktur, serta berupaya menggali informasi secara mendalam dari masing-masing informan. Adapun informan penelitian merujuk pada individu atau kelompok yang dapat memberikan data dan informasi yang valid, akurat, dan terpercaya. Terdapat beberapa informan yang dianggap mampu memberikan data yang dibutuhkan peneliti, antara lain:

1. Sekretaris PC TIDAR Kota Makassar (Raul Ibnu Munsir, S.H)
Adapun alasan penentuan informan didasarkan pada tingkat pengetahuan dan pengalaman beliau sebagai pengurus PC TIDAR Kota Makassar. Sebagai sekretaris TIDAR, informan tentu cukup aktif dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh TIDAR maupun oleh partai induk. Dengan memilih beliau sebagai *key informan*, dapat membantu peneliti dalam memperoleh data primer terkait penelitian.
2. Sekretaris DPC Partai Gerindra Kota Makassar (M. Amiruddin Umasugi, S.IP)
Alasan peneliti memilih informan adalah tingkat pemahaman dan aksesibilitas yang dimiliki. Sebagai sekretaris partai, Pak Amir selalu terlibat pada setiap agenda partai, termasuk dalam mengkoordinir organisasi sayap partai, salah satunya TIDAR. Peneliti membutuhkan data terkait relasi organisasi sayap partai dengan partai induk, serta bagaimana harapan partai induk terhadap TIDAR dalam menjalankan fungsinya sebagai *underbouw*.
3. Masyarakat
Masyarakat yang dimaksud adalah segmen pemuda berusia 17-35 tahun yang berada disekitar lokasi penelitian. Kriteria kedua adalah masyarakat yang merupakan pemilih Partai Gerindra pada Pemilu 2024. Alasan peneliti memilih masyarakat yaitu sebagai bahan perbandingan terkait data yang telah diterima sebelumnya.

2.4.2 Observasi

Observasi ialah pengamatan dengan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Mengan observasi di lapangan

peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh. Melalui observasi peneliti juga dapat melihat hal-hal yang kurang atau bahkan tidak diamati orang lain. Peneliti pun dapat menemukan hal-hal yang tidak terungkap oleh informan dalam proses wawancara, sehingga peneliti dapat memperkaya data yang diperoleh.

2.4.3 Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi ialah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Data-data yang dikumpulkan dengan teknik dokumentasi cenderung merupakan data sekunder, sedangkan data-data yang dikumpulkan dengan teknik observasi dan wawancara cenderung merupakan data primer atau data yang langsung didapat dari pihak pertama. Dokumentasi dapat berupa dokumen, gambar, tulisan, karya monumental, berita, laporan, dan lain-lain yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini akan menggunakan data sekunder yang mendukung hasil wawancara dan observasi.

2.5 Pengamatan dan Pengukuran

Pada penelitian yang bersifat kualitatif, pengamatan dan pengukuran lebih fokus pada pemahaman mendalam dan interpretasi atas data yang telah diperoleh. Sehingga kegiatan pengamatan dan pengukuran cenderung merujuk pada analisis data yang tidak berbentuk angka, melainkan berupa deskripsi atau uraian terkait hasil penelitian. Noeng Muhadjir (1998: 104) mengemukakan pengertian analisis data sebagai “upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna. Kegiatan analisis data kualitatif menyatu dengan aktivitas pengumpulan data, reduksi data, triangulasi data, penyajian data, dan penyimpulan hasil penelitian.

Tahap pertama yaitu reduksi data, merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti. Setelah data direduksi, data kemudian digabungkan melalui metode triangulasi. Triangulasi sumber data adalah menggabungkan data dari berbagai sumber seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas terkait penelitian.

Setelah melewati proses reduksi dan triangulasi sumber data, tahapan selanjutnya adalah menyajikan hasil temuan penelitian. Penyajian data adalah

penyusunan informasi secara sistematis agar menghasilkan *output* berupa kesimpulan penelitian. Penyajian data yang terstruktur juga akan membantu peneliti melihat secara keseluruhan gambaran umum maupun detail hasil penelitian. Tahap terakhir dalam kegiatan analisis data yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan metode induktif, yaitu metode yang berawal dari pengamatan dan pengumpulan data spesifik, lalu bergerak memperoleh kesimpulan umum yang objektif.